



**HUBUNGAN *NEEDS FOR DOMINANCE* DENGAN INTENSITAS BERORGANISASI
MAHASISWA PADA LEMBAGA DAKWAH FAKULTAS (LDF) ALMUDARRIS FKIP
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

Wahyuni, Dahliana Abd. Abu Bakar

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Syiah Kuala
E-mail: wahyunialisyah26@gmail.com

ABSTRACT

The study entitled "The Relationship between Needs for Dominance with intensity Organizing student in faculty da'wah institution (LDF) Almudarris FKIP at Syiah Kuala University" aimed to describe the association of the needs for dominance with the intensity with the intensity of the association. The populations in this study were 154 students. The researcher used total population sampling technique. This study was a quantitative study with descriptive and correlational. The data collection used was the scale. The items were favorable and unfavorable, they were responded by study participants in five scale response. The results of the analysis of research data showed that the needs for dominance in more than half the students at the high category (58%), a small portion in middle category (32%), and a few was in the category of very high (10%). While the intensity of the association for more than half were in the high category (51%), a small portion was in the category of very high (30%), and a few are in the medium category (18%). The results of data analysis using product moment correlation test showed that the correlation between the needs for dominance with the intensity of a student association with $r(xy) = 0.355$ with a significant level of $p > 0.05$ ($0.210 > 0.05$). Thus the alternative hypothesis was accepted, it meant there was a significant correlation between the needs for dominance with the intensity of the student organization, and the positive correlation value indicated the higher and better the student needs for dominance tended to be higher and better organize student intensity. It could be concluded that there was a relationship between the needs for dominance with the intensity of the student organization at the faculty da'wah institution (LDF) Almudarris FKIP at Syiah Kuala University.

Keywords: needs for dominance, intensity Organizing

PENDAHULUAN

Dunia kampus erat kaitannya dengan mahasiswa beserta segala aktivitas yang menyertainya. Salah satu aktivitas positif yang bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah aktif berorganisasi. Organisasi-organisasi yang umumnya ada di suatu kampus disebut dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM). UKM didirikan secara legal formal melalui surat keputusan (SK) Rektor suatu Universitas atau Dekan suatu fakultas. Setiap Universitas akan memiliki UKM tidak terkecuali Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) sebagai salah satu Universitas kebanggaan masyarakat Aceh. UKM terdiri atas dua level yaitu level universitas dan level fakultas. UKM level universitas yang berada di Unsyiah terdiri dari berbagai organisasi seperti badan eksekutif mahasiswa universitas (BEMU), UKM Leuser, UKM Sat Resimen Mahasiswa, UKM KSR PMI, UKM Pers, UKM Pramuka, UKM Kempo, UKM Putroe Phang, UKM Teater No1, UKM Taekwondo, UKM Tarung Derajat, UKM Pencak Silat, UKM Karate, UKM Merpati Putih, UKM Bola Basket, UKM Bola Voli, UKM Bulu Tangkis, UKM Catur, UKM Cendekia, UKM BSPD, UKM Paduan Suara, dan UKM Fosma. Sementara UKM yang terdapat di fakultas-fakultas dalam lingkungan Unsyiah seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) fakultas, himpunan mahasiswa program studi atau jurusan, dan Lembaga dakwah fakultas (LDF)(unsyiah.ac.id).

Keaktifan mahasiswa dalam berbagai organisasi di kampus memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya penyedia lapangan pekerjaan yang menuntut para calon pegawai/pekerja untuk memiliki *soft skills* yang baik. Fhatrina (2014:23) berdasarkan hasil survey *Nasional Assosiation of Colleges and Employers USA* pada tahun 2002 terhadap 457 pimpinan perusahaan mengatakan bahwa Indeks Kumulatif Prestasi (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting dalam dunia kerja. Hal yang jauh lebih penting adalah *soft skill* antara lain: mampu beradaptasi, menjalin kerja sama yang baik, toleransi, saling menghargai, memiliki kontrol diri, kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan integritas, inisiatif, memiliki kepercayaan diri, bijaksana, kreatif, *needs for dominance* (kebutuhan untuk mendominasi), dan lain-lain. Berdasarkan survey di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan *skill* tersebut sangat diperlukan dalam dunia kerja bahkan organisasi. Oleh karenanya, walaupun *hard skill* penting tetapi *soft skill* jauh lebih penting. Sehingga, dengan memiliki *soft skill* tersebut maka akan memudahkan mahasiswa untuk menekuni suatu bidang secara profesional.

Senada dengan pernyataan di atas, salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* merupakan satu hal penting yang menentukan kesuksesan seseorang dalam kepemimpinan suatu bisnis. Kermis dan Kermis (2011:3), mengemukakan bahwa 20% kesuksesan seseorang diperkirakan berasal dari intelegensi yaitu kemampuan untuk belajar dan memahami. Sementara itu, 80% sisanya berasal dari kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Apabila kemampuan tersebut dimiliki oleh setiap mahasiswa maka akan berdampak terhadap keberhasilan berorganisasi, serta kecenderungan untuk mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekeliling. Oleh karenanya, walaupun memiliki *hard skill* yang baik belum tentu dengan mudahnya untuk menghadapi dunia kerja. Sehingga pentingnya memiliki *soft skill* karena mahasiswa diuntut untuk mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik dalam upayanya berinteraksi dengan lingkungan kerja maupun lingkungan sosial yang lebih luas.

Uraian diatas telah memaparkan pentingnya berorganisasi dalam menumbuhkan *soft skills*, maka seharusnya banyak mahasiswa yang berkecimpung dalam berorganisasi. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang hanya menjalani aktifitas perkuliahan tanpa melibatkan diri dalam berbagai kegiatan organisasi. Mahasiswa-mahasiswa yang umumnya mau terlibat secara aktif dan produktif di UKM-UKM baik level universitas maupun fakultas masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa di universitas maupun di suatu fakultas. Sebagai contoh misalnya, dari 30 orang mahasiswa prodi BK FKIP Universitas Syiah Kuala yang peneliti jadikan sampel data awal, hanya 8 orang yang terlibat masuk pada organisasi kampus maupun non kampus. Kemudian dari 8 orang tersebut hanya 5 orang yang mengaku terlibat aktif dalam organisasi yang mereka ikuti. Hal tersebut tentu suatu fenomena yang sering terjadi saat ini. Selanjutnya, seperti yang kita ketahui bersama proses belajar mengajar di kampus lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan atau kompetensi *hard skills* sedangkan kemampuan *soft skills* kurang diprioritaskan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berperan aktif dalam organisasi memiliki makna penting dalam menjaga keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* agar mahasiswa mampu berkompentensi dalam bidang pendidikan, organisasi bahkan di dunia pekerjaan.

Berdasarkan kenyataannya ada beberapa penyebab mengapa banyak mahasiswa yang aktif atau tidak aktif berorganisasi. Seorang mahasiswa yang cenderung tidak berminat berorganisasi atau seseorang yang bergabung dalam suatu organisasi tetapi tidak terlibat secara aktif boleh jadi disebabkan kurangnya kemampuan *soft skills* tertentu dalam dirinya, salah satunya adalah kurangnya *needs for dominance* pada anggota organisasi. Keberadaan *needs for dominance* ini penting untuk dimiliki bagi setiap anggota organisasi. Hal ini disebabkan karena *needs for dominance* berfungsi sebagai pendorong penting dalam keaktifan berorganisasi. Menurut Murray (Indarti, 2006:17), "fakta menunjukkan orang yang memiliki *needs for dominance* yang tinggi cenderung mencari kesempatan untuk memimpin dan lebih menyukai mengendalikan orang dan urusan lain". Dalam hal ini, organisasi merupakan suatu tempat atau wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan *needs for dominance* yang mereka miliki.

Needs for dominance ini sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan bersama dari organisasi seperti dalam menciptakan perubahan-perubahan yang positif pada lingkungan organisasi. Sehingga, untuk memenuhi kebutuhan

psikologisnya seperti mampu meyakinkan, mempengaruhi, mengarahkan orang lain sehingga kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain menjadi meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan program yang diadakan oleh organisasi. Dengan adanya *needs for dominance* pada setiap anggota organisasi maka akan memudahkan dalam merealisasikan visi dan misi organisasi, serta orang-orang yang memiliki karakter *needs for dominance* dapat menumbuhkan perilaku terlibat secara sungguh-sungguh demi kemajuan organisasi dan meningkatkan kinerja anggota organisasi. Selanjutnya, keberadaan *needs for dominance* dapat menumbuhkan suatu perilaku positif pada organisasi untuk dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku lebih demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di LDF Almudarris Unsyiah, diketahui bahwa mahasiswa yang mampu berkontribusi secara penuh dan memiliki tingkat intensitas tinggi terhadap organisasi yang digeluti lebih baik dari segi *soft skill*, sehingga mampu mempengaruhi orang lain, tingkah lakunya menjadi *role model* (panutan), memiliki penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi yang baik, berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, bahkan mampu memahami dan menerima keberadaan organisasi dengan segala keterbatasan dan dengan sukarela untuk memiliki komitmen dan loyalitas terhadap keefektifan fungsi dan tujuan organisasi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat intensitas berorganisasi yang rendah serta minim berkontribusi terhadap organisasi dan enggan terlibat langsung, memiliki keterbatasan pada segi *soft skill*, sehingga kaku berada di organisasi, dan lemah dalam mengemukakan pendapat karena pengalaman dan wawasan merekapun terbatas, sehingga pengaruh yang mereka berikan tidak memberikan efek yang nyata terhadap organisasi.

Beranjak dari apa yang telah dibahas di atas, maka peneliti ingin melihat lebih lanjut apakah ada hubungan antara *needs for dominance* terhadap intensitas berorganisasi mahasiswa, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik ingin meneliti tentang Hubungan Antara *Needs For Dominance* Dengan Intensitas Berorganisasi Mahasiswa Pada Lembaga dakwah fakultas (LDF) Almudarris FKIP Di Universitas Syiah Kuala.

TINJAUAN PUSTAKA

Needs for Dominance

Pandangan Murray mengenai kepribadian bersifat sangat holistik. Manusia harus dipahami sebagai kesatuan pribadi yang utuh. Setiap bagian dari tingkah laku manusia harus dipahami dalam hubungannya dengan fungsi lainnya terhadap lingkungan, pengalaman masa lalu, ketidaksadaran dan kesadaran, serta fungsi otaknya.

Konsep kebutuhan manusia yang diuraikan oleh Murray yaitu mengenai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dua kebutuhan manusia tersebut harus terpenuhi ataupun terpenuhi. Kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kedua kebutuhan tersebut saling mendukung. Namun dalam hal pemuasan kebutuhan yang lebih diutamakan adalah kebutuhan primer seperti kebutuhan makan dan minum. Apabila kebutuhan primer telah terpenuhi dengan baik dan tidak kekurangan maka langkah selanjutnya manusia akan memenuhi kebutuhan sekunder.

Murray membagi tiga sikap kebutuhan terdiri dari: kebutuhan sikap kerja, kebutuhan sikap diri, dan kebutuhan sikap sosial. Sikap sosial merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena sebagai manusia tidak mampu untuk hidup ataupun bertahan tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat berdiri sendiri karena manusia memiliki suatu kelemahan. Kebutuhan sikap sosial tersebut tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Menurut Murray (Sumanti dan Syaodih, 2008:30) *needs for dominance* adalah kebutuhan yang mengacu pada dorongan untuk membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompok, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain dan mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain. Suatu perilaku persuasi yang melekat pada *needs for dominance* dapat memberikan energi positif pada organisasi ketika dihadang oleh suatu konflik, hal ini

menunjukkan sikap saling mengarahkan tindakan orang lain, memberitahukan orang lain dengan bujukan dan imbauan yang memberikan jalan terbaik dalam pemecahan konflik tersebut. Oleh sebab itu, orang-orang yang *needs for dominance* tinggi cocok berada di suatu organisasi ataupun perusahaan karena sikap tanggung jawab dan mudah diterima oleh lingkungan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki *needs for dominance* yaitu orang-orang yang memiliki ciri memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan, yang dapat diaplikasikan pada organisasi maupun suatu perusahaan terlihat dari tingkat kesungguhan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilannya. Hal ini dapat terlihat bahwa orang yang memiliki karakter *needs for dominance* tersebut akan menyenangkan dan merasa puas ketika berada di suatu kelompok organisasi sosial bahkan suatu perusahaan yang kompleks. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini, *needs for dominance* adalah memiliki kendali atas lingkungan manusiawi, mempengaruhi, dan mengarahkan tingkah laku orang lain (Murray dalam Hall dan Lindzey, 1993).

Intensitas Berorganisasi

Dalam Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkat atau ukuran intensinya. Sedangkan intens adalah hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar. Adapun pengertian dalam kamus psikologi intensitas adalah kuatnya tingkah laku, pengalaman, kekuatan dengan apa suatu pendapat atau sikap dipertahankan. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukannya tersebut.

Intensitas berorganisasi yaitu suatu tingkat keseringan individu terhadap apa yang dilakukannya dalam berorganisasi (Affandi, 2013:25). Menurut Makmun (2000:40) salah satu aspek intensitas mengikuti organisasi adalah frekuensi kehadiran, yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Selain frekuensi, aspek intensitas menurut makmun adalah durasi kegiatan, persistensi (sungguh-sungguh/keteguhan), dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran).

Menurut Soetopo (2010:147) selanjutnya menjelaskan bahwa organisasi terbagi dalam beberapa tipe, salah satunya adalah organisasi klasik. Organisasi klasik lebih mementingkan konsep kekuasaan atau penggunaan kekuasaan dan hasil yang dicapai melalui penggunaan kekuasaan itu. Ciri-ciri organisasi klasik di antaranya, adanya struktur *job task*, garis kekuasaan yang formal, delegasi kekuasaan, standar dan ekspektasi untuk semua pegawai, hierarki ranking, hierarki menentukan tugas, pembagian kerja vertikal, organisasi formal, piramida tugas pekerjaan. Organisasi dapat efektif jika telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Krietner (Soetopo, 2010:152) terdapat 4 hal yang dapat menentukan keefektifan sebuah organisasi, yaitu: pencapaian tujuan, tersedianya sumber daya, proses internal, dan kepuasan dana.

Intensitas yang tinggi pada mahasiswa dalam mengikuti UKM LDF Almudarris diharapkan memberikan pengaruh yang positif, sehingga memberikan suatu kemajuan dan perkembangan pada keorganisasian mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas berorganisasi adalah kecenderungan yang tinggi pada anggota organisasi dalam mengikuti setiap kegiatan di suatu organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus intensitasnya adalah berapa sering anggota organisasi tersebut intensitas terhadap organisasi yaitu dengan mampu mengalokasikan waktu, persistensi (sungguh-sungguh/keteguhan), serta mampu melakukan pengorbanan terhadap materil (uang, fasilitas), in-materil: pikiran, moral, perasaan, tenaga).

Hubungan antara Needs For Dominance dengan Intensitas Berorganisasi

Mahasiswa yang memiliki keterlibatan (intensitas) di organisasi memiliki keterikatan emosi yang tinggi terhadap organisasi sehingga akan berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan (kegiatan organisasi) dan cenderung memiliki kualitas yang memuaskan pada organisasi. Ketika mahasiswa ingin terlibat untuk mencapai keunggulan harus mengusahakan kinerja individual (kontribusi individual) yang setinggi-tingginya karena kontribusi individual dapat mempengaruhi kinerja kelompok organisasi atau keseluruhan anggota organisasi yang

pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi secara keseluruhan. Keterlibatan yang berkualitas ditandainya adanya pengaruh dari mengarahkan tingkahlaku orang lain atau *needs for dominance* merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan.

Needs for dominance dalam keterlibatan merupakan inti dari kesuksesan dan kesungguhan anggota organisasi. Melalui *needs for dominance* yang diaplikasikan pada organisasi maka mahasiswa lain akan mengetahui secara pasti, seperti apa diri kita, apa yang dapat kita kontribusikan dan bagaimana perilaku kita terhadap organisasi. Mahasiswa yang memiliki *needs for dominance* berkembang dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan, keyakinan, memotivasi mahasiswa lain terhadap tingkat keseriusan kita terhadap organisasi.

Kesuksesan merupakan hasil seseorang yang memiliki *needs for dominance* didalam keterlibatannya seperti pada pengusaha dan organisasi karena kedua tempat tersebut sesuai untuk orang-orang yang memiliki *needs for dominance*. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Juniarto dan Aminah (2013:58) alasan kesuksesan seorang entrepreneur yaitu dengan memiliki *needs for dominance* mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan entrepreneur, semakin tinggi/baik *needs for dominance* maka cenderung semakin sukses berentrepreneur. Studi tersebut menunjukkan beberapa ciri-ciri orang-orang yang memiliki *needs for dominance* yang baik antara lain: a. memiliki peran aktif dalam kepemimpinan kelompok, b. menyenangkan mengatur dan mengarahkan aktivitas orang lain, dan c. berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan lebih banyak kendali terhadap seluruh aktivitas dalam bekerja.

Hasil studi tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa *needs for dominance* berkaitan dengan keterlibatan. Mahasiswa-mahasiswa yang memiliki *needs for dominance* mampu berperan aktif pada organisasi, serta bersungguh-sungguh ketika bekerja dalam kelompok cenderung memiliki keterlibatan yang baik di organisasi. Sejalan dengan itu keterlibatan berupa berkontribusi terhadap organisasi akan mampu mengembangkan *soft skill* dalam *needs for dominance*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat kaitan antara *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi mahasiswa pada LDF Almudarris. Artinya semakin tinggi *needs for dominance*, maka cenderung tinggi intensitas berorganisasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang digunakan berdasarkan untuk fenomena sosial yang dapat dikuantitatifkan, diukur, dan dikemukakan secara angka. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasar pada perhitungan angka-angka atau statistik (Arikunto, 2010:213). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (x) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yaitu *needs for dominance*. Variabel terikat (y) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64) yaitu intensitas berorganisasi di LDF Almudarris FKIP di Universitas Syiah Kuala.

Menurut Sugiyono (2008:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota organisasi LDF Almudarris sebanyak 154 mahasiswa. Penelitian ini memiliki populasi yang sangat terbatas jumlahnya maka tidak dilakukannya pengambilan sampel. Oleh sebab itu, populasi dijadikan sampel maka sering disebut dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Sugiyono (2007:77). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya Sugiyono (2014:193). Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar yang kemudian dibagikan secara langsung kepada

responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dua variabel yaitu angket *needs for dominance* dan intensitas berorganisasi mahasiswa.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menggunakan skala likert dengan lima respon yaitu SL (Selalu: 4), S (Sering:3), KK (Kadang-kadang: 2), J (Jarang:1), TP (Tidak Pernah:0). Skala *needs for dominance* dan intensitas berorganisasi terdiri dari bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Angket *needs for dominance* terdiri dari 47 item pernyataan, setelah dilakukan *try out* terdiri dari 47 item pernyataan diperoleh 34 item yang valid dan 13 yang tidak valid. Angket intensitas berorganisasi terdiri dari 52 item pernyataan, setelah dilakukan *try out* pada angket intensitas berorganisasi terdiri dari 52 item pernyataan diperoleh 37 item yang valid dan 15 yang tidak valid.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPPS 20.0 for windows*, untuk nilai *Cronbach's Alpha* variabel *needs for dominance* sebesar 0.802 dan variabel intensitas berorganisasi 0.854 ini berarti reliabilitasnya kuat. Secara garis besar item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sah dan meyakinkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumusan Masalah I : Gambaran *needs for dominance* Mahasiswa LDF Almudarris Universitas Syiah Kuala

Gambaran dari variabel *needs for dominance* dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara deskriptif, di mana terdapat perbandingan antara data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan). Deskriptif data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi data penelitian variabel *needs for dominance* (x)

Variabel	N	Item Valid	Data Hipotetik				Data Empirik			
			X _{max}	X _{min}	μ	Σ	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
<i>Needs for dominance</i>	154	34	136	0	68	23	123	60	86.98	13.018

Data hipotetik tersebut dijadikan batasan dalam mengkategorikan variabel *needs for dominance* mahasiswa (responden). Adapun tabel normatif untuk kategori dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel kategorisasi *needs for dominance*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 57	Rendah	0	0%
58 – 79	Sedang	49	32%
80 – 102	Tinggi	89	58%
103 – 136	Sangat Tinggi	16	10%
Jumlah		154	100%

Tabel 3 Kategorisasi sub variabel *needs for dominance*

Sub Variabel <i>Needs for dominance</i>	Kriteria									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Mengendalikan lingkungan manusia	0	0%	7	5%	55	36%	71	46%	21	14%
Mempengaruhi	0	0%	7	5%	51	33%	66	43%	30	19%

orang lain										
Mengarahkan orang lain	0	0%	6	4%	64	42%	71	46%	13	8%

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa taraf *needs for dominance* di LDF Almudarris berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang menjawab bahwa memiliki *needs for dominance* tinggi sebanyak 58% dari keseluruhan responden.

Tabel 4 Deskripsi rerata dan standar deviasi hipotetik dan empirik sub variabel *needs for dominance*

Sub Variabel	N	Item Valid	Data Hipotetik			Data Empirik				
			X _{max}	X _{min}	μ	Σ	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Mengendalikan lingkungan manusia	154	11	44	0	22	7.3	42	15	27.93	5.003
Mempengaruhi orang lain	154	10	40	0	20	7	38	14	26.43	5.541
Mengarahkan orang lain	154	13	52	0	26	9	47	20	32.65	5.825

Tabel 5 Deskripsi Persen Indikator *Needs For Dominance*

No	Indikator <i>need for dominance</i>	+	-
		SL (%)	J (%)
1	aspek mengendalikan lingkungan manusia		
	indikator membuat kebijakan	51.94	63.62
	indikator mewarnai pikiran orang	66.88	34.41
	indikator memanfaatkan informasi untuk kepentingan organisasi	57.13	61.03
2	aspek mempengaruhi orang lain		
	indikator meyakinkan orang lain	54.54	47.38
	indikator membangun kepercayaan orang terhadap dirinya	70.76	48.69
	indikator memotivasi orang lain	61.68	43.3
3	aspek mengarahkan orang lain		
	indikator membujuk	57.14	38.95
	indikator menggerakkan tingkah laku, yaitu : memerintah orang lain	55.18	37.66
	indikator menghambat tingkah laku, yaitu : mencegah tingkah laku orang lain	62.97	52.59
	indikator menghambat tingkah laku, yaitu : melemahkan tingkah laku orang lain	59.73	40.9

Rumusan Masalah II: Intensitas Berorganisasi Mahasiswa Pada LDF Almudarris di FKIP Universitas Syiah Kuala

Gambaran dari intensitas berorganisasi mahasiswa dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara deskriptif, dimana terdapat perbandingan antara data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan). Deskriptif data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian Variabel Intensitas Berorganisasi

Variabel	N	Item Valid	Data Hipotetik				Data Empirik			
			X _{max}	X _{min}	μ	Σ	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Intensitas Berorganisasi	154	37	148	0	74	25	136	50	101.12	15.835

Data hipotetik dijadikan batasan dalam pengkategorian intensitas berorganisasi mahasiswa. Adapun tabel normatif untuk kategori dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 7 Kategorisasi sub variabel intensitas berorganisasi

Sub Variabel Intensitas Berorganisasi	Kriteria									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Waktu	0	0%	0	0%	48	31%	69	45%	37	24%
Persistensi	0	0%	7	5%	38	25%	56	36%	53	34%
Pengorbanan	0	0%	2	1%	33	21%	79	51%	40	26%

Tabel 8 Kategorisasi intensitas berorganisasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat Rendah	1	1%
35 - 57	Rendah	0	0%
58 - 79	Sedang	28	18%
80 - 102	Tinggi	79	51%
103 - 136	Sangat Tinggi	46	30%
Jumlah		154	100%

Tabel 9 Deskripsi rerata dan standar deviasi hipotetik dan empirik aspek waktu, aspek persistensi, aspek pengorbanan pada variabel intensitas berorganisasi

Variabel	N	Item Valid	Data Hipotetik				Data Empirik			
			X _{max}	X _{min}	μ	σ	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Waktu	154	7	28	0	14	5	28	6	18.88	4.162
Persistensi	154	10	40	0	20	7	40	15	28.10	5.812
Pengorbanan	154	20	80	0	40	13	75	28	54.14	8.866

Tabel 10 Deskripsi Persen Indikator *Needs For Dominance*

No	Intensitas berorganisasi	+	-
		SL (%)	J (%)
1	Aspek waktu		
	Indikator kehadiran	72.71	59.08
	Indikator durasi	64.28	62.33
2	Aspek persistensi		
	Indikator bersungguh-sungguh dalam mempelajari tata pola organisasi	70.12	55.82
	Indikator bersungguh-sungguh dalam memahami organisasi	77.27	64.92
	Indikator bersungguh-sungguh menjalani tugas organisasi	74.67	42.19
3	Aspek materi		
	Indikator uang	61.68	61.68
	Indikator fasilitas	75.31	61.67
	Indikator pikiran	75.32	59.74

Indikator moral	62.33	60.38
Indikator perasaan	66.87	54.53
Indikator tenaga	67.53	58.43

Rumusan Masalah III: Hubungan antara *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi mahasiswa

Sebelum menggunakan rumus parametrik beberapa asumsi perlu dipenuhi. Uji asumsi merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji korelasi. Uji asumsi pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, apabila terjadi sebaliknya, maka menggunakan statistik non-parametrik. Analisis deskriptif korelasional dan Analisis deskriptif persentase. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Sementara uji linearitas juga memperoleh hasil bahwa kedua variabel berhubungan secara linier. Oleh karena itu untuk selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “*needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi pada mahasiswa LDF Almudarris” untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji korelasi *Product Moment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Hasil Korelasi *Needs For Dominance* dengan Intensitas Berorganisasi

Correlations			
		<i>Needs for Dominance (X)</i>	<i>Intensitas Organisasi (Y)</i>
<i>Needs for Dominance</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.355**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	154	154
<i>Intensitas Organisasi</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.355**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	154	154

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil tabel output SPSS di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif, kuat dan signifikan antara variabel *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi pada mahasiswa, dimana nilai r hitung 0.355. Artinya, terdapat kaitan yang positif, cukup dan signifikan antara hubungan *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi. Sedangkan taraf signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Artinya, nilai signifikan 0.000 < 0.05 yang mengatakan hubungan kedua variabel signifikan.

Hodgetts (Wirawan, 2013:677) mengatakan “pemuasan kebutuhan tertentu dapat mengarah kepada peningkatan intensitas kebutuhan”. Sedangkan menurut Juniarto dan Aminah (2013:58) studi tersebut menunjukkan beberapa ciri-ciri orang-orang yang memiliki *needs for dominance* yang baik antara lain:

- a. memiliki peran aktif dalam kepemimpinan kelompok,
- b. menyenangi mengatur dan mengarahkan aktivitas orang lain,
- c. berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan lebih banyak kendali terhadap seluruh aktivitas dalam bekerja.

Hal tersebut mengasumsikan bahwa semakin tinggi *needs* anggota organisasi maka akan cenderung untuk meningkatkan hal-hal apa saja yang mampu mencapai pemenuhan pemuasan *needs* tersebut. Senada dengan (Lussier, 2010:16) mengatakan bahwa pemimpin-pemimpin yang sukses memiliki fisik dan psikologis salah satunya seperti memiliki *needs for dominance* (mengendalikan lingkungan manusia, mempengaruhi, mengarahkan orang lain). *Needs for*

dominance (mengendalikan lingkungan manusia, mempengaruhi, mengarahkan orang lain) Murray (Hall dan Lindzey, 1993:36).

Dengan demikian, hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif, termasuk kategori korelasi (cukup) dan signifikan antara *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi pada mahasiswa LDF Almudarris di FKIP Universitas Syiah Kuala, dapat disimpulkan bahwasanya semakin baik atau tinggi *needs for dominance* maka semakin tinggi intensitas berorganisasi.

Rumusan Masalah IV: Aspek *needs for dominance* manakah yang paling dominan berhubungan dengan intensitas berorganisasi

Berdasarkan analisis yang dikemukakan bahwa dari ke tiga aspek tersebut memiliki aspek yang dominan atau yang paling tinggi berhubungan dengan intensitas adalah aspek mengendalikan lingkungan manusia memiliki $r_{(xy)}$ sebesar 0.339 berada pada kategori korelasi cukup, selanjutnya aspek mengarahkan orang lain $r_{(xy)}$ sebesar 0.318 berada pada kategori korelasi cukup, sedangkan aspek mempengaruhi orang lain $r_{(xy)} = 0.192$ berada pada kategori korelasi lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka di bagian ini peneliti menguraikan simpulan dan saran sebagai berikut: Gambaran *needs for dominance* mahasiswa di (LDF) Almudarris Universitas Syiah Kuala berada pada kategori tinggi sebanyak 89 orang atau 58%. Taraf *needs for dominance* mahasiswa dikatakan baik (kategori tinggi) hal ini ditunjukkan dari kemampuan mahasiswa dalam memimpin suatu kelompok, berjiwa pemimpin, serta bertanggung jawab. Sedangkan mahasiswa yang rendah *needs for dominance*-nya ditunjukkan dengan sikap seperti, enggan diberikan tanggung jawab, kurang berinisiatif serta kurang memadainya *soft skill*. Sedangkan gambaran tingkat intensitas berorganisasi secara umum berada pada kategori tinggi (baik). Hal tersebut terlihat dari frekuensi anggota organisasi yaitu sebanyak 79 orang atau 51% termasuk pada kategori tinggi. Taraf intensitas berorganisasi berkisar antara sangat tinggi, tinggi dan sedang. Taraf intensitas berorganisasi mahasiswa dikatakan tinggi (kategori baik) hal ini ditunjukkan dari cenderung mahasiswa rela mengorbankan waktu, energi, perasaan, moralnya, serta mampu mengerahkan segala aspek untuk berfungsinya setiap struktur organisasi tersebut. Sementara itu mahasiswa yang memiliki rendahnya tingkat intensitas berorganisasi ditunjukkan dengan perilaku enggan berkomitmen secara penuh dan bersungguh-sungguh terhadap organisasi, rendahnya tingkat loyalitas terhadap organisasi, enggan memahami keberadaan organisasi dengan segala keterbatasan serta enggan mencurahkan baik dari segi materi dan in-materi terhadap organisasi.

Mengenai hubungan *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi mahasiswa pada LDF Almudarris di Universitas Syiah Kuala diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel hubungan *needs for dominance* dengan intensitas berorganisasi dengan $r_{(xy)}$ hitung = 0.355 artinya memiliki korelasi cukup (>0.25 - 0.5). Sedangkan taraf signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.01. Artinya, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang mengatakan hubungan kedua variabel signifikan dan dapat diterima kebenarannya. Jadi, semakin baik atau tinggi *needs for dominance*, maka cenderung semakin baik atau tinggi pula intensitas berorganisasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan *needs for dominance* berhubungan erat dengan intensitas berorganisasi.

Aspek yang paling dominan atau yang paling tinggi dari sub variabel *needs for dominance* (X) adalah aspek mengendalikan lingkungan manusia terhadap intensitas berorganisasi memiliki korelasi cukup sebesar 0.339 dengan nilai signifikansi 0.01 artinya sub variabel aspek mengendalikan lingkungan manusia mempunyai kaitan yang sangat erat dengan intensitas berorganisasi pada mahasiswa LDF Almudarris.

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka beberapa saran yang diajukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa diharapkan agar dapat memahami dan mengembangkan *needs for dominance* dan mengaplikasikan beberapa aspek-aspeknya terhadap aktivitas berorganisasi sehingga memiliki totalitas berorganisasi dan akademik, serta mampu berprestasi, membina keakraban serta menjalin komunikasi yang baik terhadap orang-orang di sekitar lingkungan baik di kampus dan masyarakat.
2. Bagi pihak Universitas, khususnya kepada dosen bahwa hasil penelitian ini diharapkan memahami konsep *needs for dominance* serta mampu mengarahkan mahasiswa agar dapat mengembangkan *needs for dominance*. Pihak Universitas diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan seberapa sungguh mahasiswa mengikuti organisasi yang digelutinya terutama di LDF Almudarris di Universitas Syiah Kuala.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengambil subjek penelitian tidak hanya berfokus pada satu organisasi dan mengambil beberapa variabel kebutuhan pada sikap sosial oleh Murray seperti kebutuhan afiliasi, kebutuhan intrasepsi, kebutuhan sikap merendahkan, kebutuhan sikap hormat, kebutuhan sikap memelihara, kebutuhan pertolongan dalam kesusahan, dan kebutuhan heteroseksual. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan apabila menggunakan satu metode pengumpulan data.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk mendukung secara penuh setiap kegiatan mahasiswa di organisasi, agar dapat mengaktualisasikan potensi diri pada tempat yang benar serta bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ruhban. 2013. *Kontrol diri dan intensitas penggunaan facebook pada remaja*. *Jurnal Online Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 01 No. 02, thn. 2013.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fhatrina, Mutiara. 2014. *Evaluasi Penerapan Building Learning Power Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sidoarjo*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Fakultas Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya. Volume 02 nomor 02 tahun 2014.
- Hall, C.S. dan Lindzey, G. 1978. *Theories of Personality. 3th edition*. New York: John Willey and Sons.
- <http://unsyiah.ac.id/berita/21-ukm-unsyiah-dilantik> di akses pada tanggal 15-04-2015.
- Indarti, Nurul. 2007. *Entrepreneurship dan Usaha Kecil Menengah di Indonesia*. Jakarta: Ardana Media.
- Juniarto, Galuh dan Aminah Siti. 2013. *Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi Dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita Di Kota Semarang*. *Jurnal ilmiah dinamika ekonomi dan bisnis*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2013. Fakultas Ekonomi UNTAG Semarang.
- Kermis, George F. and Marguerite D. Kermis. 2011. *Journal of Instructional Pedagogies: Professional presence and soft skills: a role for accounting education*. Florida: The CPA Vision Project 2011.
- Lussier, Robert N. and Christopher F. Achua. 2010. *Leadership: Theory, Application & Skill Development*. Mason South-Western USA: Cengage Learning.
- Makmun, S. A. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Soetopo, H. 2010. *Perilaku Organisasi: Teori dan praktek di bidang pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti, Mulyani dan Nana Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.